BAB IV

PAPARAN DATA

A. Profil Desa

1. Sejarah Singkat Desa Jerukgulung

Jerukgulung adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Kandangan kabupaten Kediri. Di Desa Jerukgulung mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Jerukgulung dibagi menjadi 3 dukuhan/ dusun, yakni Dusun Jerukgulung, Dusun Genengan, dan Dusun Ngledok. Dari pembagian tiga dusun tersebut, masing-masing dusun memiliki sejarah da nasal muasal yang berbeda dan Dusun Jeruk Gulung lah yang memiliki asal muasa paling tua daridibandingkan dengan dusun yang lainnya. Dengan kearifan local para sesepuh pada saat itu ketiga dusun tersebut dijadikan satu yaitu Desa Jerukgulung, berikut asal muasal Desa Jerukgulung.

Menurut cerita rakyat, asal-usul Desa Jerukgulung pertama dibabat pada tahun 1882 dengan jumlah penduduk sekitar 8 kepala somah atau 80 jiwa (keluarga). Pada waktu babat hutan kebanyakan yang ditebang ialah pohon-pohon jeruk yaitu jenis Jerukgulung.

Kemudian para penduduk bermusyawarah dengan persetujuan orang-orang yang melakukan babat (cikal bakal desa) dinamakan Desa Jerukgulung, dan membentuk Lurah (Kepala Desa Jerukgulung).

Desa Pergantian kepala desa dari tahun ke tahun sebagai beikut:

a. Pak Samidi (1882-1887)

b. Pak Sokromo (1887-1892)

c. Pak Mangunsentono (1892-1918)

d. Pak Djokarmo (1918-1943)

e. Pak Mintodihardjo (1943-1987)

f. Bu Toetik Hariyanti (1990-1998)

g. Pak H. Abdul Rokim (1999-2007)

h. Agung Imronurohim (2007-2013)

i. Pak H. Abdul Rokim (2013-2019)

j. Pak H. Ahmad Syamsul (2019-2025)

Dari periode kepemimpinan di atas, keadaan desa Jeruk Gulung semakin berkembang pesat. Saat ini Desa Jeruk Gulung memiliki 14 RT (Rukun Tetangga) dan bila dibandingkan dengan tahun berdirinya hanya terdiri dari 1 RT saja. Hal ini menunjukan bahwa Desa Jeruk Gulung semakin berkembang seiring dengan perkembangan pembangunan baik dari segi struktur maupun dari infrastruktur.

Pada peroide kepemimpinan Pak Mangunseno membentuk 3 dukuhan,yaitu:

a. Dukuh Jeruk Gulung

b. Dukuh Genengan

c. Dukuh Ngledok

Dan pada tahun 2007 seiring dengan perkembangan jumlah penduduk, kepala desa H. Abdul Rokim mengadakan pemekaran wilayah menjadi 4 (empat) dusun, yaitu:

a. Dusun Jeruk Gulung

b. Dusun Genengan

c. Dusun Ngledok

d. Dusun Mororejo

2. Keadaan Geografi

Desa Jeruk Gulung secara administrasi terletak dikecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Posisi geografi Kabupaten Kediri terletak antara 111° 47' 05" sampai dengan 112° 18'20" Bujur Timur dan 7° 36' 12" sampai dengan 8° 0' 32 Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Kediri diapit oleh 5 Kabupaten, yakni:

a. Sebelah Barat :Tulungagung dan Nganjuk

b. Sebelah Utara : Nganjuk dan Jombang

c. Sebelah Timur : Jombang dan Malang

d. Sebelah Selatan : Blitar dan Tulungagung

Secara geologis, karakteristik wilayah Kabupaten Kediri dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu :

a. Bagian Barat Sungai Brantas, merupakan perbukitan lereng Gunung Wilis dan Gunung Klotok, sebagian besar merupakan daerah kurang subur.

b. Bagian Tengah, merupakan dataran rendah yang sangat subur, melintas aliran Sungai Brantas dari selatan ke utara yang membelah wilayah Kabupaten Kediri.

c. Bagian Timur Sungai Brantas, merupakan perbukitan kurang subur yang membentang dari Gunung Argowayang di bagian utara dan Gunung Kelud di bagian selatan.

Jarak desa ini ke Kabupaten sekitar 45 kilometer, dan jarak dari ibu kota Kecamatan adalah 3 kilometer karena desa ini termasuk desa yang terletak di pinggiran.

Adapun batas-batas administratif Desa Jeruk Gulung adalah:

a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kasreman dan Desa Jeruk Wangi.
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jlumbang.
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bukur.
d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kebondalem Kabupaten Jombang.

Secara keseluruhan wilayah Desa Jeruk Gulung mempunyai luas wilayah kira-kira sekitar 160 Ha Suhu udara berkisar antara 23^0 C sampai dengan 31^0 C dengan tingkat curah hujan rata-rata sekitar 1652 mm per hari dengan keadaan iklim tropis dan suhu udara yang cukup sejuk, karena berada di dataran tinggi.

Dari keseluruhan desa Jeruk Gulung seluas 160 Ha, sedangkan untuk untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Distribusi Luas wilayah desa jeruk gulung menurut penggunaan lahan

No	Bentuk Penggunaan Tanah	Luas (Ha)
1	Tanah Kas Desa	19,32
2	Perumahan	118,80
3	Pertanian	148,95
4	Perkebunan	10
5	Lahan Tegalan	73,67
6	Lahan Hutan	133,52
7	Sungai	3
8	Jalan	17,50
Jumlah		524,76

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Desa Jeruk Gulung merupakan daerah pertanian. Hal ini terliaht dari banyaknya penggunaan lahan untuk pertanian yaitu sebanyak 148,95 Ha dibandingkan dengan penggunaan lahan untuk keperluan lainnya.[49]

3. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Jeruk Gulung akan peneliti rincikan sebagai berikut menurut jenis kelamin, umur, agama tingkat pendidikan

[49] Rencana Kerja Pemerintah Desa Tahun 2021

dan mata pencahariannya berdasarkan data sekunder monografi Desa yang terdapat dalam waktu penelitian.[50]

a) Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 1.2

Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	99 orang
2.	SD/MI	224 orang
3.	SMP/MTS	127 orang
4.	SMA/SMK/MA	93 orang
5.	DIPLOMA-SARJANA	57 orang
Jumlah		600 Orang

Penduduk merupakan faktor dominan dalam setiap perencanaan dalam setiap pembangunan dimanapun karena penduduk bukan hanya menjadi sasaran utama dalam pembangunan, tetapi juga berperan sebagai pelaksanan dari pembangunan itu sendiri. Derdasarkan tabel diatas pendidikan paling banyak adalah dari tingkatan SD/MI dengan jumlah 224 jiwa sedangkan pendidikan yang peling sedikit yaitu dari tingkat Diploma-Sarjana dengan jumlah 57 jiwa. Hal ini menunjukkan

[50] Rencana Kerja Pemerintah Desa Tahun 2021

kurangnya minat serta suatu masalah yang ada dalam masyarakat yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi masyarakat.

b) Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 1.3

Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Jasa	8
2	Pertanian	624
3	Pertambangandan penggalian	19
4	Industri	5
5	Pedagang	19
Jumlah		676

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Jeruk Gulung lebih banyak bertani dibandingkan dengan jenis mata pencaharian lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa banyak penduduk di Desa Jeruk Gulung yang tergolong masyarakat menengah kebawah.[51]

[51] Rencana Kerja Pemerintah Desa Tahun 2021

4. Potensi Wilayah

Dalam kegiatan pemerintahan pembangunan, perlu adanya sebuah dukungan dari Desa itu sendiri. Untuk menunjang terselenggaranya kegiatan pemerintahan pembangunan bagi masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari baik dibidang pendidikan, agama, kesehatan dan perekonomian, maka di Desa Jeruk Gulung telah memiliki fasilitas-fasilitas sebagaimana diuraikan dalam dibawah ini.[52]

Tabel 1.4

Potensi Wilayah Desa Jeruk Gulung

No	Potensi Wilayah	Jumlah
1	Sarana Pendidikan	6
2	Sarana Keagamaan	19
3	Sarana Kesehatan	2
4	Sarana Perekonomian	0
Jumlah		27

5. Kondisi Pemerintaha Desa

a. Pembagian Wilayah

Desa Jerukgulug terbagi dalam wilayah Dusun yaitu:

- Dusun Mororejo
- Dusun Genengan
- Dusun Jerukgulung
- Dusun Sembungrejo

[52] Rencana Kerja Pemerintah Desa Tahun 2021

6. Struktur Organisasi

Organisasi/ Kelembagaan yang ada di desa

- BPD
- LPMD
- PKK
- Karang Taruna
- RT/RW
- GAPOKTAN

B. Hasil Wawancara

Potensi sumber daya yang berasal dari sektor pertanian menjadi penting untuk disusun strategi pembangunan yang tepat, sebab potensi sektor pertanian khususnya petani padi di Desa Jeruk Gulung Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri menjadi prioritas penting seiring dengan makin meningkatnya konsumsi hasil produk pertanian. Untuk meningkatkan hasil pertanian berdasar potensi yang dimiliki daerah maka dari itu diperlukan dukungan dana dan personil yang mampu memberikan pemahaman kepada petani produk pertanian terkait proses hingga pasca produksi hasil pertanian.[53]

Menurut bapak Abdul Latif selaku ketua kelompok tani "Tani Jaya". Bapak latif merupakan warga Dusun Mororejo Desa Jeruk Gulung yang

[53] Muh Nurdin dkk, Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung Di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa,*Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol IV No. 1 April 2014*. hal. 67.

bekerja sebagai petani sekaligus ketua kelompok tani. Beliau menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan perlindungan dan pemberdayaan petani di Desa Jeruk Gulung belum berjalan dengan semestinya, hal ini disebabkan karena kurang aktifnya para petani di Dusun Mororejo dan bantuan sarana dan prasarana yang kurang contohnya seperti pemberian benih bibit. Memang dalam dalam setiap tahunnya Pemerintah melalui Dinas Pertanian sudah menyelenggarakan bantuan sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013, namun menurut beliau bantuan yang diberikan belum bisa diberikan secara merata karena terbatasya pemberian bantuan bibit benih dan tidak seimbang dengan banyaknya jumlah petani yang ada di Dusun Mororejo.[54]

Bapak Nur Khoir juga menambahkan bahwa di Desa Jeruk Gulung terkait dengan pelaksanaan Perlindungan Petani Padi sudah berjalan dengan semestinya, hal ini terbukti dari pemerintah bersama Dinas Pertanian melakukan program sumur dangkal sebagai bentuk pemberdayaan petani yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Jeruk Gulung. Namun untuk perlindungannya menurut beliau terkesan kurang karena untuk pendidikan dan pelatihan dalam setahun ini belum terlaksana yang disebabkan karena kurangnya anggaran dana yang dimiliki kelompok tani. Menurut beliau jika mengadakan pertemuan dana anggaran yang

[54] Wawancara, Abdul Latif, tanggal 26 November 2021, pukul 18.40.

digunakan memang dari kelompok tani, sedangkan kas kelompok tani dalam setiap tahun tidak ada.[55]

Pendapat terakhir dari bapak Mat Sajeri sebagai Ketua Kelompok Tani "Tani Subur". Dalam wawancara beliau berpendapat bahwa, perlindungan dan pemberdayaan petani di Desa Jeruk Gulung belum bisa dikatakan sempurna, karena susahnya mendapatkan pupuk subsidi dari pemerintah. Pupuk bersubsidi merupakan barang yang langka bagi petani, hal ini disebabkan ketersediaanya yang sangat terbatas dan cara mendapatkanya yang cukup rumit karena harus mempunyai daftar nama di (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompoktani) RDKK.[56]

Dalam setiap kegiatan perlindungan dan pemberdayaan perlu dilandasi oleh strategi kerja yang tepat demi keberhasilannya mencapai tujuan yang di inginkan, dengan kata lain perlindungan dan pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Tujuan yang ingin dicapai dalam Perlindungan dan Pemberdayaan Petani adalah untuk mewujudkan kedaulatan dan kemandirian petani dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kehidupan yang lebih baik, melindungi petani dari kegagalan panen dan risiko harga, menyediakan prasarana dan sarana yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha tani. Maka dari itu diperlukan strategi yang tepat agar tujuan-tujuan tersebut bisa dicapai dan dilaksanankan dengan baik.

[55] Wawancara, Nur Khoir, tanggal 28 November 2021, pukul 19.00
[56] Wawancara, Bapak Mat Sajeri, tanggal 27 November 2021, pukul 15.00.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dinas Pertanian Kabupaten Kediri tepatnya pada strategi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Kediri dalam rangka melakukan perlindungan dan pemberdayaan petani padi khususnya di Desa Jeruk Gulung Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri yaitu, Bapak Purwanto Hadi Wardana yang menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Senin 29 November 2021 bersama bapak Purwanto, beliau menjelaskan bahwa strategi atau upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Kediri dalam melaksanankan perlindungan dan pemberdayaan Petani Padi yaitu sebagai berikut:

1. Proses Pembentukannya Mengikuti Persyaratan yang ada dalam amanat Undang-Undang yang Berlaku yakni Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani padi.
2. Seluruh Kelompok tani maupun gapoktan yang ada di Kabupaten Kediri sudah ada di data base Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan).
3. Melakukan koordinasi secara berkala dengan penyuluh PPL agar memperoleh informasi tepat terkait Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Padi.
4. Pemberian bantuan kepada petani seperti bantuan benih jagung, padi, dan pupuk.

5. Adanya asuransi usaha tani padi (AUTP) sebagai bentuk perlindungan terhadap petani.
6. Mengadakan pelatiahan-pelatihan yang bertujuan untuk memajukan pertanian di Kabupaten Kediri.
7. Pemberian bantuan sarana maupun prasarana pertanian, seperti irigasi.[57]

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Budi Rianto selaku Kepala BPP (Badan Penyuluhan Pertanian) Kecamatan kandangan.

Strategi yang diterapkan oleh BPP (Badan Penyuluhan Pertanian) Kecamatan kandangan adalah dengan melaksanakan program pemerintah untuk diterapkan dalam masyarakat maupun sebaliknya, melaksanankan penyuluhan secara berkala 1 (satu) bulan sekali berdasarkan program penyuluhan, sebagai jembatan pemberian informasi dan teknologi bagi para petani, mengadakan pelatihan keterampilan yang terbatas sesuai dengan kebutuhan petani dan anggaran dana dari BPP.[58]

Dari penelitian diatas dapat dilihat bahwa Dinas pertanian Kabupaten Kediri bersama Badan Penyuluhan pertanian Kecamatan Kandangan berusaha melakukan tugas dan fungsinya sesuai dengan Undang Undang yang berlaku. Namun dalam melakukan tugasnya masih ada hambatan-hambatan yang perlu diperhatikan agar dalam melaksanakan perlindungan dan pemberdayaan Petani Padi khususnya di Desa Jeruk Gulung Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

[57] Wawancara, Purwanto Hadi Wardana, tanggal 29 November 2021, pukul 10.30.
[58] Wawancara, Budi Rianto, tanggal 30 November 2021, pukul 13.00.

Disampaikan dalam wawancara Bapak Purwanto Hadi Wardana Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas pertanian Kabupaten Kediri dan Bapak Budi Rianto Kepala Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kandangan, menurut pendapat beliau hampir sama yaitu terkait hambatan-hambatan yang biasa terjadi dalam melaksanakan perlindungan dan pemberdayaan petani padi khususnya di Desa Jeruk Gulung adalah terkait dengan anggaran dana yang kurang dalam melaksanankan perlindungan dan pemberdayaan petani padi terutama terkait dengan pembiayaan badan hukum yang menyebabkan dalam pengurusannya masih swadana dari para petani itu sendiri, kurang aktifnya kelompok tani yang menyebabkan kurangnya komunikasi dengan penyuluh yang bertugas dilapangan, banyaknya petani padi yang masih bersifat kolot dan tidak melek akan informasi dan teknologi modern, belum meratanya bantuan sarana maupun prasarana pertanian yang disebabkan banyaknya kelompok tani di Kabupaten Kediri.

C. Temuan Penelitian

Dari berbagai data yang ditemukan oleh peneliti selama melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa temuan terkait dengan Implementasi Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlidungan dan Pemberdayaan Petani Padi di Desa Jeruk Gulung Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri yaitu :

1. Kurang efektifnya perlindungan dan pemberdayaan petani padi di Desa Jeruk Gulung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti perlindungan dan pemberdayaan petani padi di Desa Jeruk Gulung belum efektif karena masih banyaknya hambatan-hambatan yang terjadi dan ketidakaktifan para petani dalam mencari dan memperoleh informasi dari para penyuluh PPL.

2. Lemahnya peran pemerintah sebagai fasilitator

   Sebagai fasilitator peran pemerintah terkait dengan ketersediaan bibit, pupuk, dan sarana produksi lainnya bahwa pemerintah selaku penyedia layanan bagi masyarakat belum mampu memfasilitasi masyarakat petani dengan baik, karena belum meratanya bantuan bibit benih, Terbatasnya pupuk bersubsidi, dan kurangnya sarana produksi lainnya.

3. Terbatasnya anggaran dana yang dimiliki pemerintah

   Dinas pertanian menyebutkan bahwa keterbatasan dana yang dimiliki pemerintah menyebabkan pemberian bantuan sarana dan prasarana pertanian dinilai kurang.